

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KECINTAAN TERHADAP AL-QUR'AN BAGI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT) AL-MUNADI MEDAN

Zamakhsyari ¹ Muhammad Aqsho ² Parlaungan ³

¹Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

²Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

³Mahasiswa FAI Universitas Dharmawangsa Medan

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang disebabkan karena di zaman modern ini banyak umat Islam yang lupa dengan kitab sucinya, sehingga untuk membacanya sendiri mereka tidak mampu tidak terkecuali juga dengan anak-anak yang masih berada di dalam bangku sekolah baik tingkatan dasar maupun perguruan tinggi. Berbeda dengan Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMPIT) Al-Munadi Medan. Mereka digalakkan oleh pendidik terutama guru PAI agar selalu dekat dengan Al-Qur'an dan meningkatkan cintanya terhadap Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui: (1). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an di SMPIT Al-Munadi Medan; (2). Peran guru PAI dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an bagi peserta didik di SMPIT Al-Mundi Medan; (3) Kendala dan hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an di SMPIT Al-Munadi Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisa data deskripsi induktif sebagai keabsahan data. Analisa dilakukan dengan mengumpulkan semua hasil wawancara yang diperoleh dari informan serta observasi yang peneliti lakukan datanya masih khusus, kemudian disimpulkan menjadi umum. Adapun hasil penelitian ini adalah 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi kecintaan terhadap Al-Qur'an bagi peserta didik di SMPIT Al-Munadi terbagi menjadi dua yaitu: Faktor Internal, yaitu faktor yang datangnya dari diri mereka sendiri; dan faktor eksternal, yaitu faktor yang datangnya dari luar diri mereka. Kecintaan terhadap Al-Qur'an yang bersifat eksternal dibagi menjadi tiga yaitu: (1) Dorongan orangtua; (2) Adanya pembelajaran tilawah; (3) Pendidik/guru. 2) Peran guru PAI dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an bagi peserta didik di SMPIT Al-Munadi, yakni: (1) Sebagai Motivator; (2) Sebagai Penggerak; (3) Sebagai Fasilitator dan (4) Evaluator. 3) Kendala dan hambatan guru PAI dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an bagi peserta didik di SMPIT Al-Munadi mencakup lima aspek, yakni: (1) Sifat malas yang ada pada diri peserta didik; (2) Lingkungan masyarakat; (3) Waktu yang terbatas; (4) Kurang berfariasinya metode; (5) Gadget dan musik.

Kata Kunci: Guru PAI, Kecintaan terhadap Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pelajaran Agama Islam (PAI) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Pelajaran Agama Islam (PAI) merupakan pelajaran yang berisi tuntunan bagi siswa dalam menjalani kehidupan agar memiliki pribadi yang soleh dan solehah. Dengan adanya tuntunan inilah pendidik harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan. Adanya berbagai jenis hambatan dalam diri guru maupun siswa, proses belajar mengajar sering tidak efektif dan tidak efisien.

Salah satu pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an. Allah SWT sebagai pencipta semua makhluk yang ada, dan menempatkan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna seperti dalam firman-Nya "sesungguhnya kami ciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya" Dengan sifat Rahman dan Rahim-Nya (Allah), menurunkan pedoman sebagai hidayah untuk mencapai kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Agar kebahagiaan itu dapat dicapai manusia, perlu adanya petunjuk yang kebenarannya tidak disangsikan lagi oleh manusia. Tuhan sendiri menjanjikan sebagai setiap hamba-Nya yang mengikuti petunjuk-Nya mereka pasti akan memperoleh kebahagiaan. Ar-Rifai (2008:8) menyebutkan *Kami berfirman "turunlah kamu semua dari surga! Kemudian jika benar-benar datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati"*.

Karena itu kelengkapan kandungan isi Al-Qur'an sangat perlu dikuasai oleh semua umat Islam, baik yang masih berada di bangku sekolah maupun masyarakat yang awam. Karena fungsi Al-Qur'an itu sendiri selain bacaan, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pedoman hidup yang harus diikuti oleh semua manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

Namun di zaman modern ini banyak umat Islam yang lupa dengan kitab sucinya sendiri, sehingga untuk membacanya sendiri mereka tidak mampu tidak terkecuali juga dengan anak-anak yang masih berada di dalam bangku sekolah malahan yang sudah selesai dari sekolah tingkatan SMA bahkan perguruan

tinggipun masih banyak yang belum pandai membaca Al-Qur'an. Tentunya hal ini sangat memperhatikan bagi peserta didik yang sudah lama menduduki jenjang pendidikan terutama pendidik dibidang studi Agama Islam.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian mengenai "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kecintaan Terhadap Al-Qur'an bagi Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Munadi Medan".

KAJIAN TEORETIS

Pengertian Cinta

Yunus (1990:96) menyebutkan cinta menurut bahasa Arab diambil dari kata *Ahabba-Yuhibbu-Mahabbatan*, yang berarti mencintai secara mendalam, kecintaan atau cinta yang mendalam. Chaplin (1999: 281) mengkodifikasi arti cinta dalam lima defenisi: (1) satu perasaan kuat penuh kasih sayang atau kecintaan terhadap seseorang, biasanya disertai satu komponen seksual. (2) satu sentimen dengan sifat karakteristik dominan yaitu satu perasaan kuat penuh kasih sayang. (3) dari psikoanalisa, naluri libidinal atau erotis yang mencari kepuasan atau pemuasan pada suatu objek (4) menurut Watson, dengan kekuatan dan kemurkaan, salah satu dari ketiga emosi primer atau emosi yang melekat menjadi sifat asli dan (5) dari pendekatan religius, satu kualitas spritual dan mistik yang mempersatukan individu dan Tuhan.

Darsono (2014:26) juga mengatakan cinta berarti selalu mengingat dan memikirkan dalam hati, kemudian terwujud dalam tindakan nyata. Orang yang memikirkan sesuatu, hatinya akan selalu mengingat dan memikirkannya. Dia akan rela berkorban untuk sesuatu yang dicintainya. Al-Qur'an adalah salah satu sumber utama dalam hukum Islam. Seorang umat Islam harus mencintai keduanya karena dengan demikian dia akan selamat, baik di dunia maupun akhirat. Orang yang mencintai Al-Qur'an akan selalu mengutamakan di atas yang lain. Kecintaan dengan Al-Qur'an akan selalu ingin mengetahui lebih dalam ajaran yang terdapat di dalamnya.

Pengertian Al-Qur'an

Hasballah (2018: 62) menyebutkan secara Etimologis kata Al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara-a* artinya (dia telah) membaca. Kata kerja ini berubah menjadi kata benda Qur'an yang secara harfiah berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca atau dipelajari. Terdapat perbedaan pandangan dikalangan para ulama berkaitan dengan lafaz Al-Qur'an.

Pengertian Cinta Al-Qur'an

Pengertian cinta menurut Desy (2003:110) dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah rasa sangat kasih dan sayang atau sangat tertarik hatinya (antara laki-laki dan perempuan), birahi; menyukai; menaruh kasih dan sayang; selalu teringat dan terfikir dalam hati; salalu (rasa) susah (khawatir dan sebagainya). Sedangkan menurut Yunus (1990: 96) pengertian cinta bahasa Arab diambil dari kata *Ahabba-Yuhibbu-Mahabbatan*, yang berarti mencintai secara mendalam, kecintaan atau cinta yang mendalam. Pengertian *mahabbah* menurut Al-Qur'an dan Sunnah adalah diambil dari kata *Hubb* yaitu satu istilah yang selalu berdampingan dengan *ma'rifat* karena tingkat pengenalan kepada Tuhan disebut *ma'rifa* (Jamil, 2006: 11).

Hasballah (2018:62) mengatakan secara Etimologis kata Al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara-a* artinya (dia telah) membaca. Kata kerja ini berubah menjadi kata benda Qur'an yang secara harfiah berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca atau dipelajari. Terdapat perbedaan pandangan dikalangan para ulama berkaitan dengan lafaz Al-Qur'an. Pendapat pertama bahwa penulisan lafaz Al-Qur'an dibubuhi huruf hamzah (*mahmuz*). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa lafaz tersebut tidak dibubuhi huruf hamzah (*ghoiru mahmuz*).

Diantara beberapa pendapat di atas maka yang paling kuat adalah pendapat yang paling akhir, karena dalam bahasa Arab lafadz Al-Qur'an adalah bentuk masdar yang maknanya sinonim dengan *qira'a* yaitu bacaan.

Hasan (2013: 315) menyebutkan Al-Qur'an yang secara harfiah berarti bacaan sempurna merupakan salah satu nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia ini. Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT. Diturunkan kepada Rasulullah SAW Yang tertulis

dalam lembaran dan dinukilkan kepada manusia secara *mutawatir* tanpa keragaman. Al-Qur'an mempunyai ciri tersendiri dari sejumlah kitab yang diturunkan Allah, seperti Taurat, Injil, dan sebagainya, meskipun kitab-kitab ini milik Allah SWT, tetapi bukan kitab yang diperuntukkan buat manusia.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecintaan Peserta Didik Terhadap Al-Qur'an

Menurut Tim Penyusun Studi Al-Qur'an IAIN Sunan Ampel (2005:17) Ada 2 faktor yang mempengaruhi kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an yakni, Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Pada faktor internal yang mempengaruhi peserta didik terhadap Al-Qur'an yaitu (1) sadar Akan Fungsi Al-Qur'an; (2) mengharapkan pahala dari Allah. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik terhadap Al-Qur'an yaitu (1) dorongan orang tua; (2) guru/pendidik; (3) masyarakat; (4) fasilitas pendidikan; dan (5) sarana sekolah.

Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecinta Peserta Didik Terhadap Al-Qur'an

Menurut Usman (1994: 1) peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan, yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesional tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Sejalan dengan itu, guru memiliki peran yang bersifat multi fungsi, lebih dari sekedar yang tertuang pada produk hukum tentang guru, seperti UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP No. 74 tentang Guru.

Kendala dan Hambatan dalam Meningkatkan Cinta Al-Qur'an Terhadap Peserta Didik

Secara umum, kendala dan hambatan guru PAI dalam meningkatkan cinta Al-Qur'an terhadap peserta didik, dapat dipengaruhi oleh dua faktor, diantaranya:

1. Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa, Arifin (2018:89) mengatakan faktor internal yang mempengaruhi kecintaan terhadap Al-Qur'an bagi peserta didik adalah: (1) kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar; dan (2) intelegensi
2. Faktor Eksternal adalah faktor yang ada di luar siswa, Faktor eksternal yang mempengaruhi kecintaan terhadap Al-Qur'an bagi peserta didik adalah: (1) faktor keluarga; (2) suasana rumah; (3) keadaan ekonomi; (4) faktor sekolah; (5) lingkungan sosial (6) kurangnya metode dalam Mengajarkan Al-Qur'an dan (7) gadget.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Terpadu (SMPIT) Al-Munadi yang beralamat di Jl. Marelan VII Lingkungan I No. 212 Kel. Terjun Kec. Medan Marelan, Sumatera Utara.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditentukan. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti di sini adalah: (1) Observasi; (2) Wawancara dan; (3) Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Kecintaan Peserta Didik Terhadap Al-Qur'an di SMPIT Al-Munadi

Al-Qur'an adalah kitab yang harus diperkenalkan, ditanamkan, dan diajarkan kepada diri seorang anak. Pengenalan Al-Qur'an kepada seorang anak dimulai semenjak dini di dalam suatu keluarga. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Agung Abdul Hadi dimana menurut tutur kata beliau pengenalan Al-Qur'an pada dirinya sudah dimulai dari masa kecilnya. Pengenalan terhadap Al-Qur'an tersebut diawali dari dalam keluarga sehingga ketika dibiasakan didalam keluarga untuk membaca, dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an maka untuk kedepannyapun akan memudahkan kita cinta terhadap Al-Qur'an.

Setelah anak diperkenalkan dengan Al-Qur'an dilingkungan informal maka kelanjutan dari pengenalan tersebut akan dilakukan di lingkungan formal. Salah satu lembaga yang memberikan pengenalan bahkan kecintaan terhadap Al-Qur'an adalah SMPIT Al-Munadi.

Di SMPIT Al-Munadi ini peserta didik didorong agar mereka benar-benar mencintai Al-Qur'an. Ketika peserta didik memulai pendidikan di SMPIT Al-Munadi maka hal pertama yang dilakukan para pendidik terutama guru PAI adalah melihat dan mendengarkan bacaan peserta didik. Apabila bacaan yang dibacakan mereka belum benar maka pendidik akan memberikan bimbingan dan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Hal ini terus dilakukan sampai mereka bisa membaca dan pada akhirnya rasa cinta terhadap Al-Qur'an tumbuh di dalam hati mereka. Di SMPIT Al-Munadi adalah salah satu sekolah yang berupaya dalam mengenalkan Al-Qur'an kepada peserta didik pengenalan Al-Qur'an ditandai dengan kesungguhan para pendidik untuk memotivasi peserta didik dalam rangka meningkatkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an.

Menurut Agung Abdul Hadi faktor yang mempengaruhi kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an yang bersifat internal ada dua yaitu Mencintai Al-Qur'an karena mengharap pahala dari Allah dan Mencintai Al-Qur'an karena mengharapkan mahkota surga. Pendapat ini senada dengan yang disampaikan oleh Fatimah Khumairah bahwa faktor internal yang mempengaruhi kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an karena mengharapkan mahkota yang akan dipakaikan kepada orangtuanya. Di dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an di SMPIT Al-Munadi tentunya ada faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didiknya diantaranya adalah Dorongan Orangtua, Adanya Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an, dan Guru/Pendidik.

Peran guru PAI dalam Meningkatkan Kecintaan Al-Qur'an Terhadap Peserta Didik di SMPIT Al-Munadi

Seorang guru harus bisa menjadi spesial di mata peserta didiknya. Karena pendidik yang spesial di mata peserta didik akan selalu dinanti dan dirindukan dalam setiap mata pelajaran yang akan disampaikannya. Tentunya guru yang berkeinginan menjadi spesial di mata peserta didik harus memiliki skill yang profesional.

Begitu jugalah yang dilakukan oleh guru PAI di SMPIT Al-Munadi. Mereka berupaya memantapkan mata pelajaran yang diasuhnya, salah satunya adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Mereka membungkus mata pelajaran tersebut dengan cara mengkolerasikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik cinta terhadap Al-Qur'an.

Bukan hanya itu, RPP yang dibuat oleh sekolah juga memiliki kehasan dibandingkan dengan RPP sekolah lain. Dimana disekolah ini semua guru harus berupaya semaksimal mungkin ketika menyampaikan materi pelajarannya harus mengkaitkan isi pelajaran dengan ayat Al-Qur'an. Sehingga ketika ditanyakan tentang materi pelajaran mereka dapat menghubungkannya materi tersebut dengan ayat Al-Qur'an.

Namun dalam hal itu saja tentunya tidak cukup, Menurut Ustadzah Elsa Suryani selaku guru PAI di SMPIT Al-Munadi ia menuturkan bahwa ada beberapa

peran guru PAI dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an bagi peserta didik yaitu (1) sebagai Motivator; (2) sebagai Penggerak, (3) sebagai Fasilitator; (4) sebagai Evaluator

Kendala dan Hambatan guru PAI dalam meningkatkan kecintaan Terhadap Al-Qu'an Bagi Peserta Didik di SMPIT Al-Munadi

Dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an di SMPIT Al-Munadi tentunya ada kendala/hambatan yang dirasakan oleh para pendidik terutama guru PAI. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an bagi peserta didik yaitu: (1) sifat Malas yang ada pada Diri Peserta didik; (2) lingkungan Masyarakat; (3) lingkungan masyarakat; (4) waktu yang terbatas; (5) kurang berfariasinya metode; (6) gadget dan musik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SMPIT Al-Munadi Medan tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an bagi peserta didik dapat diambil beberapa kesimpulan.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya kecintaan terhadap Al-Qur'an bagi peserta didik di SMPIT Al-Munadi terbagi menjadi dua yaitu yang pertama faktor internal yaitu factor yang datang dari diri mereka sendiri yang dibagi menjadi dua alasan yakni (1) mencintai Al-Qur'an karena mengharapkan pahala dari Allah; dan (2) mencintai Al-Qur'an karena mengharapkan hadiah berupa mahkota dari Allah. Sedangkan yang kedua faktor eksternal yaitu faktor yang datangnya dari luar diri mereka. Kecintaan terhadap Al-Qur'an yang bersifat eksternal dibagi menjadi tiga yaitu: (1). Dorongan orangtua, (2). Adanya pembelajaran tilawah, dan (3). Pendidik/guru.
2. Peran guru PAI dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an bagi peserta didik di SMPIT Al-Munadi, yakni: (1). Sebagai Motivator, (2). Sebagai Penggerak, (3). Sebagai Fasilitator dan (5). Evaluator.

3. Kendala dan hambatan guru PAI dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an bagi peserta didik di SMPIT Al-Munadi mencakup lima aspek, yakni: (1). Sifat malas yang ada pada diri peserta didik, hal ini disebabkan karena rasa lelah dan cepat bosan dalam belajar terutama ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an. (2). Kurang mendukungnya lingkungan masyarakat, (3). Waktu yang terbatas, (4). Kurang berfariasinya metode, (5). Dipengaruhi yang menggunakan gadget dan musik.

SARAN

Untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an yang lebih baik, tentunya ada saran yang diperlukan yang bersifat membangun dan memotivasi kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Bagi kepala agar terus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dalam proses meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Selain dari itu diharapkan kepada kepala sekolah agar selalu up-date dalam melaksanakan program dan peningkatan cinta Al-Qur'an agar tercapainya visi dan misi sekolah.
2. Bagi guru PAI dan Tahfidz diharapkan menerapkan metode-metode cinta Al-Qur'an yang berfariasi agar peserta didik tidak mudah bosan dan jemu ketika belajar Al-Qur'an terutama disaat membaca dan menghafal Al-Qur'an.
3. Bagi peserta didik hendaknya selalu semangat dalam meningkatkan cinta terhadap Al-Qur'an agar nantinya mendapatkan kemuliaan disisi Allah maupun disisi manusia.
4. Bagi orangtua hendaknya selalu memberikan motivasi dan mengevaluasi hafalan yang dihafal anaknya di sekolah, agar hafalan tersebut semakin lancar dan mudah diingat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Desy. (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: Amelia
- Arifin, Zainal. (2018). *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Medan: Undhar Press
- Ar-Rifai, Usamah 'Abdul Karim. (2008). *Tafsirul Wajiz*. Jakarta: Gema Insani
- Chaplin, J.P.(1999). *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartino Kartono. Jakarta: Rajawali
- Darsono, T I. (2014). *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadits Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Hasan, Hadri. (2013). *Miqot Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, Dialog Al-Qur'an dengan 'Urf Arab dan Implikasinya terhadap Pembentukan Hukum Islam*, Vol. XXXVII. No. 2 Hlm, 315-316
- Hasballah, Zamaksyari. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. Medan: FEB USU
- Jamil, Moh. (2006). *Filsafat dan Pendidikan Islam*. Medan: Al-Gedung
- Tim Penyusun Studi Al-Qur'an IAIN Sunan Ampel. (2005). *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN SUNAN AMPEL PRESS
- Usman, Muhammad uzer. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda.
- Yunus. (1990). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung